

PENGARUH KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA

Sunarso

Sekolah Menengah Atas Triple "J" Citeureup Kabupaten Bogor

sunarsonando@yahoo.co.id

ABSTRAK: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang pengaruh positif tingkat kedisiplinan peserta didik terhadap prestasi belajar matematika pada pokok bahasan lingkaran di SMK 2 Triple "J" Tahun Ajaran 2014/2015. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan pendekatan korelasional. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 peserta didik yang ditentukan dengan menggunakan teknik random sampling. Setelah menganalisa data untuk uji normalitas dengan lilliefors diperoleh data berdistribusi normal, dan uji linearitas dengan uji F diperoleh persamaan regresi berpola linear. Uji selanjutnya adalah uji hipotesis diperoleh hasil menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan peserta didik terhadap prestasi belajar matematika pada pokok bahasan lingkaran pada kelas XI SMK 2 Triple "J" Citeureup dimana kedisiplinan peserta didik menyumbang 31,89% terhadap peningkatan prestasi belajar matematika.

Kata Kunci : Kedisiplinan Peserta Didik, Prestasi Belajar Matematika

***ABSTRACT:** The aim of this study is to know about the positive influence the level of discipline learners towards mathematics achievement on the subject of the circle at SMK 2 Triple "J" Academic Year 2014/2015. The method used is survey method with the correlational approach. The sample used dalama this research were 30 students were determined using random sampling techniques. After analyzing the data to test for normality with Lilliefors obtained normal distribution of data, and the linearity test with F test patterned linear regression equation. The next test is a hypothesis test result showed a significant difference between the discipline of students towards mathematics achievement on the subject of class XI circle at SMK 2 Triple "J" Coventry where discipline students accounted for 31.89% of the increase in mathematics achievement.*

Keywords: Discipline of Students, Learning Achievement in Mathematics

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang terpenting dalam hidup ini. Dengan pendidikan dapat membentuk generasi cerdas yang dapat membangun bangsa dan Negara menuju arah yang lebih baik. Pendidikan adalah usaha manusia (pendidik) dengan penuh tanggung jawab membimbing anak didik untuk menuju kedewasaan baik sebagai makhluk inividu maupun makhluk sosial. Menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suatu belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperluas dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan yang diselenggarakan saat

ini belum sepenuhnya mencapai kea rah tersebut.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan tentunya tidak terlepas dari proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar ini sendiri lebih banyak kita temukan pada pendidikan formal yaitu sekolah. Pendidikan melalui jalur formal ini lebih diutamakan karena disinilah sumber daya manusia dalam diri peserta didik dapat dikembangkan. Untuk mewujudkan hal ini, tentunya tidak terlepas dari usaha peningkatan hasil pembelajaran peserta didik khususnya pada mata pelajaran matematika. Akan tetapi matematika sebagai suatu mata pelajaran di sekolah selalu saja ada masalah dalam mempelajari ini. Masalah ini dapat bersumber dari dalam diri peserta didik itu sendiri maupun dari luar diri peserta didik tersebut, sehingga sampai saat ini prestasi pembelajaran matematika peserta didik masih rendah.

Sekolah sebagai institusi pendidikan merupakan salah satu tempat untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh seseorang. Pada umumnya pembelajaran di sekolah cenderung tertitik dan tidak terikat dengan lingkungan dimana peserta didik berada. Akibatnya peserta didik tidak dapat memecahkan masalah kehidupan yang dihadapainya dalam kehidupannya sehari-hari.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan pendidik dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam suatu edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik ini merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam proses belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan

antara pendidik dan peserta didik tetapi berupa interaksi edukatif. Guru sebagai pendidik di sekolah mempunyai peran besar terhadap prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar yang hendak dicapai itu meliputi pengembangan aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Meskipun tanggung jawab yang besara ada di pendidik, namun berhasil atau tidaknya peserta didik tidak sepenuhnya dibebankan pada pendidik. Orang tua dan lingkungan sekitar dan bahkan peserta didik itu sendiripun turut bertanggung jawab atas keberhasilan ataupun kegagalannya dalam belajar.

Pembelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran dasar yang diberikan di semua tingkat pendidikan. Pembelajaran matematika diberikan dengan maksud untuk menata dan meningkatkan ketajaman penalaran peserta didik yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dan mampu berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol-simbol, serta lebih mengembangkan sikap logis, sikap kritis, sikap cermat, sikap disiplin dan menghargai kegunaan matematika. Matematika sebaai salah satu mata pelajaran di sekolah merupakan mata pelajaran yang sangat berguna dan banyak memberikan bantuan dalam berbagai keahlian dan kejuruan. Peserta didik yang mempelajari matematika dengan baik akan banyak keuntungan dan kemudahan untuk mempelajari mata pelajaran yang lain dan dalam kehidupan sehari-hari. Pada kenyataanya, masih banyak peserta didik yang mengabaikan pelajaran matematika terutama pada sekolah kejuruan, pada sekolah kejuruan, pada umumnya peserta didik lebih mengutamakan pengetahuan teknik daripada mata pelajaran lain yang salah satunya adalah pelajaran matematika.

Matematika merupakan kunci utama dari pengetahuan-pengetahuan yang lain yang dipelajari di sekolah. Dengan demikian matematika menjadi mata pelajaran yang sangat penting dalam pendidikan dan wajib dipelajari pada setiap jenjang pendidikan. Matematika adalah pelajaran yang penuh rumus yang membuat pusing kepala dan penuh angka yang seolah-olah membuat pecah kepala. Anggapan ini ditunjukkan dengan prestasi belajar peserta didik pada pelajaran matematika lebih rendah daripada pelajaran yang lain. Tak dapat dipungkiri hampir di semua sekolah di manapun matematika sangat ditakuti oleh para peserta didik. Belum belajar pun peserta didik sudah takut terlebih dahulu, apalagi apabila ditambah pendidiknya yang killer atau galak, tidak mempunyai rasa humor. Yang membuat para peserta didik takut dengan pelajaran matematika adalah karakter pendidik matematika yang selalu monoton, terlalu serius dalam mengajar dan memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi yang membuat para peserta didik merasa takut sehingga para peserta didik merasa tegang dan takut juga disuruh mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik tersebut. Jika peserta didik belajar dengan tegang, akan membuat peserta didik akan sulit untuk menangkap pelajaran yang akan diajarkan oleh pendidiknya. Pendidik matematika sebaiknya mampu merubah *image* atau pandangan tentang pelajaran matematika yang menyenangkan bagi peserta didik. Pendidik dituntut mampu menyegarkan suasana dalam proses belajar mengajar agar peserta didik tidak merasa tegang. Sehingga peserta didik dapat mengikuti dan memahami pelajaran yang diberikan oleh pendidik.

Pendidikan matematika mempunyai peranan sangat penting bagi

kehidupan manusia sehingga untuk mencapainya dibutuhkan kerja keras dan usaha untuk mencapai keberhasilan. Pendidikan matematika dapat dikatakan berhasil salah satunya dengan melihat prestasi belajar matematika peserta didik di sekolah baik atau buruk, peserta didik yang memiliki prestasi belajar yang baik bisa dikatakan berhasil dalam pendidikannya, sedangkan peserta didik yang prestasi belajarnya kurang baik, dianggap tidak berhasil dengan pendidikannya. Pencapaian prestasi belajar tersebut masih belum sesuai dengan yang diharapkan, karena factor penghambat masih ada dan kadangkala peserta didik tidak mau mengatasi factor penghambat tersebut.

Anak sebagai peserta didik menjadi sasaran utama dalam kegiatan pendidikan, dimana mereka diharapkan dapat mencapai keberhasilan belajar. Keberhasilan peserta didik dapat dilihat dari kemampuannya dalam menguasai materi pelajaran, prestasi belajar yang dicapai peserta didik, ketrampilan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik dan lain-lain. Tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik yang dapat tingkat keberhasilan peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam maupun dari luar peserta didik. Dari kenyataan yang ada, baik faktor dari dalam maupun faktor dari luar peserta didik, seringkali peserta didik sendiri tidak merasakannya sebagai hambatan dalam meraih prestasi.

Tidak sedikit anak-anak sekolah yang mengalami kemerosotan nilai-nilai edukasi. Akibatnya tujuan dan cita-cita pendidikan sudah tentu jauh dari harapan. Anak-anak sekolah sekarang tidak takut kalau tidak naik kelas, dan mereka banyak mengabaikan tanggung jawabnya sebagai pelajar yang ditunjukkan dalam sikap dan tindakannya seperti tidak mengikuti

upacara bendera hari Senin, tidak masuk ke ruang kelas sebelum pendidik datang, ramai di dalam kelas ketika pendidik menerangkan, melalaikan tugas yang diberikan pendidik dan melanggar tata tertib sekolah.

Untuk mengatasi rendahnya prestasi belajar, pihak sekolah membuat peraturan atau tata terib beserta sangsi apabila peraturan tersebut dilanggar. Banyak peserta didik yang benar-benar mentaati peraturan tersebut, namun juga tidak sedikit yang tidak mengindahkan peraturan tersebut. Pihak sekolah memberlakukan peraturan sebenarnya untuk kebaikan peserta didik itu sendiri yaitu agar peserta didik dapat disiplin dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Timbulnya sikap disiplin bukan merupakan peristiwa yang tiba-tiba atau mendadak yang terjadi seketika tanpa perlu adanya pembiasaan. Penanaman sikap disiplin memerlukan proses dan latihan yang cukup lama. Pengenalan dan penanaman sikap disiplin pada anak dapat dilakukan di rumah dan di sekolah. Penanaman disiplin di rumah hendaknya dimulai sejak usia dini dengan mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik pada anak, kebiasaan-kebiasaan yang ditanam oleh orang tua akan terbawa oleh anak dan akan mempengaruhi perilaku kedisiplinannya.

Selain penanaman disiplin dilakukan di rumah, sikap disiplin juga harus ditanamkan dan ditumbuhkan di sekolah. Di sekolah pada umumnya berupa tata tertib dan sangsi-sangsinya yang harus dipatuhi oleh peserta didik. Pemberian tata tertib dan pengawasan terhadap pelaksanaannya serta penjelasan-penjelasan terhadap arti pentingnya kedisiplinan diharapkan akan dapat menumbuhkan rasa disiplin dalam diri peserta didik. Tercapainya sikap disiplin belajar di sekolah

maka akan mendukung proses belajar mengajar yang ada sehingga peserta didik dapat memperoleh prestasi belajar yang lebih baik. Masih banyak dijumpai penanaman disiplin itu masih kurang, di lingkungan keluarga kedua orang tua terlalu sibuk dengan kegiatan memenuhi kebutuhan hidupnya. Di masyarakat, keberadaan penegak disiplin dirasa masih kurang dan di sekolah kadang-kadang pendidik juga tidak sepenuhnya menjangkau semua keberadaan peserta didik sehingga kedisiplinan peserta didik belum sesuai dengan yang diharapkan.

Dengan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan salah satu alat yang dapat membangkitkan semangat atau motivasi peserta didik dalam melakukan proses belajar. Semakin kuat disiplin yang diberikan, semakin kuat pula motivasi belajar yang dimiliki peserta didik tersebut. Dengan kata lain, disiplin belajar yang baik akan menghasilkan prestasi belajar yang baik pula. Untuk mengetahui adanya pengaruh tingkat disiplin peserta didik terhadap prestasi belajar, perlu diadakan penelitian untuk meneliti hal tersebut. Tujuan dari diadakannya penelitian ini secara umum untuk mengetahui tentang pengaruh positif kedisiplinan peserta didik terhadap prestasi belajar matematika pada pokok bahasan lingkaran di SMK 2 Triple "J" tahun pelajaran 2014/2015.

Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, dapat diketahui dari prestasi belajarnya. Jika prestasi belajarnya tinggi berarti peserta didik yang bersangkutan telah berhasil dalam belajarnya. Demikian pula sebaliknya, apabila prestasi belajar peserta didik rendah, berarti peserta didik yang bersangkutan belum berhasil dalam belajarnya. Proses belajar mengajar menghasilkan perubahan individu dari peserta didik yang belajar. Perubahan

tersebut merupakan kemampuan dalam berbagai bidang baik bidang kognitif, bidang afektif maupun bidang psikomotorik, yang semula tidak dikuasai atau dimiliki, kemampuan-kemampuan itu dihasilkan dari usaha belajar yang diwujudkan melalui prestasi belajarnya.

Prestasi belajar merupakan masalah paling penting sebab prestasi belajar dapat dijadikan indikator kualitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik, demikian pula prestasi belajar dapat memberikan kepuasan tertentu bagi peserta didik. Para peserta didik sendiri pada umumnya mempunyai pendapat bahwa prestasi belajar mencerminkan kecerdasan, sehingga mereka mempunyai keinginan untuk berprestasi. Prestasi yang mereka capai ini dapat digunakan untuk merencanakan masa depan dalam kedudukannya di dalam kelas maupun rencana pendidikan lebih lanjut dengan cara mendapatkan nilai yang lebih tinggi.

Menurut Sari (2006:10-11) “prestasi belajar matematika adalah hasil evaluasi yang diwujudkan sebagai keberhasilan yang berupa angka (nilai) dan dicapai menurut kemampuan peserta didik dalam mengerjakan sesuatu pada saat tertentu pada bidang seni matematika”. Prestasi belajar matematika merupakan salah satu ukuran tingkat keberhasilan peserta didik setelah menjalani proses belajar. Keberhasilan ini biasanya diukur dalam jangka waktu tertentu misalnya dalam beberapa kali pertemuan, satu caturwulan atau semester bahkan setelah lulus pada tingkat akhir.

Menurut Rosdiana dalam Permatasari (2012:16) “prestasi belajar matematika pada hakekatnya merupakan suatu gambaran dari tingkatan pengetahuan dan ketrampilan

matematika peserta didik. Sebagai indikator tingkat perubahan yang dicapai oleh individu setelah melakukan suatu kegiatan belajar dengan penilaian yang dilakukan pada standar tertentu”.

Sedangkan menurut Somawati (2012:24) “prestasi belajar matematika adalah suatu perwujudan nilai berupa perubahan verbal, baik tulisan maupun ketrampilan dalam berpikir, mempertimbangkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan menyelesaikan persoalan-persoalan tentang aljabar, analisis dan geometri yang dapat diakselerasikan dalam berbagai disiplin ilmu di dunia pendidikan”.

Prestasi belajar matematika dikatakan berhasil juga, apabila tercapainya tujuan pada pengajaran matematika. Adapun tujuan pengajaran matematika adalah tercapainya transfer belajar, transfer belajar dikatakan tercapai jika peserta didik dapat menggunakan pengetahuan dan ketrampilan matematika dalam memecahkan persoalan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksudkan dengan prestasi belajar matematika adalah hasil evaluasi yang diwujudkan dalam keberhasilan yang berupa angka atau nilai yang dicapai menurut kemampuan peserta didik yang timbul dari dirinya sendiri, sehingga peserta didik tersebut mampu mengerjakan sesuatu pada saat tertentu atau pada pelajaran matematika.

Disiplin merupakan latihan batin dan watak supaya mentaati tata tertib, kepatuhan pada aturan. Disiplin merupakan cara pendekatan yang mengikuti ketentuan yang pasti dan konsisten untuk memperoleh pengertian dasar dan menjadi sasaran studi. Menurut Hurlock dalam Juliyanti (2012:27) mengatakan bahwa “Terdapat

dua konsep tentang disiplin yang berbeda yaitu konsep negatif dan konsep positif". Konsep negatif disiplin berarti pemantauan melalui eksternal. Konsep negatif ini merupakan suatu bentuk penghargaan melalui sesuatu yang menyakitkan atau tidak disukai. Konsep ini hampir mirip dengan hukuman. Sedangkan konsep positif disiplin serupa dengan konseling dan pendidikan yang menekankan perkembangan di dalam yaitu disiplin diri dan kontrol diri yang mengarah pada motivasi dalam diri.

Untuk membentuk satu sikap hidup, perbuatan dan kebiasaan dalam mengikuti, mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, orang dapat mengembangkannya melalui kesadaran diri dan kebebasan dirinya dalam mentaati dan mengikuti peraturan yang ada. Peraturan dan tata tertib merupakan dua hal yang sangat penting bagi kehidupan sekolah sebagai sebuah organisasi yang menyelenggarakan pendidikan. Untuk menjaga berlakunya peraturan dan tata tertib diperlukan kedisiplinan dari semua peserta didik di sekolah tersebut. Di dalam kehidupan sekolah, peraturan dan tata tertib dimaksudkan untuk menjaga terlaksananya proses kegiatan belajar

METODE

Penelitian dilaksanakan di SMK 2 Triple J, yang terletak di Jalan Landbaw nomor 25 Kelurahan Karang Asem Barat Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor. Populasi target adalah kumpulan dari seluruh elemen yang dijadikan target penelitian yaitu seluruh peserta didik SMK 2 Triple "J" Citeureup Kabupaten Bogor, semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Populasi terjangkau adalah kumpulan dari seluruh elemen yang dijadikan sasaran dalam penelitian yaitu seluruh siswa kelas XI TPMI SMK 2 Triple "J"

mengajar, disamping itu juga untuk memenuhi kebutuhan setiap individu yang mesti dipandang sebagai manusia seutuhnya.

Menurut Mulyasa dalam Juliyanti (2012:29), sedikitnya ada tujuh jurus yang perlu diperhatikan dalam mensukseskan kurikulum, salah satu jurus itu adalah mendisiplinkan peserta didik. Peserta didik perlu didisiplinkan dengan tujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi dan mencegah timbulnya masalah-masalah disiplin, serta berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mentaati segala peraturan yang ditetapkan pihak sekolah. Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa "Disiplin belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian seseorang yang sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang berlaku untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sehingga pribadi yang bersangkutan akan selalu membahagiakan dirinya dan orang lain sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

Citeureup Kabupaten Bogor, semester genap tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah peserta didik sebanyak 140 orang. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Peneliti akan mengambil 20% dari 140 peserta didik kelas XI TPMI dengan jumlah sampel sebanyak 30 peserta didik. Variabel-variabel dalam penelitian ini meliputi : Variabel X adalah variabel yang menyebabkan terjadinya sesuatu hal, variabel ini disebut variabel bebas. Yang menjadi variabel bebas adalah

tingkat kedisiplinan peserta didik. Variabel Y adalah variabel yang diakibatkan variabel bebas, variabel ini dinamakan variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah prestasi peserta didik.

Data tentang tingkat kedisiplinan dan proses belajar mengajar peserta didik adalah peserta didik kelas XI **TPMI SMK 2 Triple “J” Citeureup Kabupaten Bogor**. Sedangkan data mengenai prestasi belajar matematika peserta didik diperoleh dari data nilai peserta didik yang terdapat pada hasil

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Koefisien korelasi (r) dihitung dengan menggunakan rumus *product moment* yakni sebesar $= 0,56476$. Sedangkan kedisiplinan peserta didik menyumbang 31,89% terhadap peningkatan prestasi belajar matematika peserta didik di sekolah, sedangkan sisanya 68,11% prestasi belajar matematika peserta didik di sekolah dipengaruhi oleh faktor lain. Untuk mengetahui apakah koefisien korelasi t yang diperoleh signifikan atau tidak, dilakukan pengujian dengan menggunakan analisis uji t . Berdasarkan uji t pada taraf nyata 95 % dan $n = 30$ peserta didik, didapat $t_{tabel} = 2,0423$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,62121 > 2,0423$), dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak (H_1 diterima) yang menyatakan “Terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan peserta didik terhadap prestasi belajar matematika pada pokok bahasan lingkaran di SMK 2 Triple J Citeureup Kabupaten Bogor. Hasil pengujian keberartian koefisien regresi seperti tampak pada tabel Anova di atas diperoleh $F_{hitung} = 13,1133$ dan F_{tabel} pada taraf nyata 5% diperoleh 4,19597 dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa benar terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan

ulangan harian pada materi lingkaran di semester genap kelas XI TPMI SMK 2 Triple “J” Citeureup Kabupaten Bogor tahun ajaran 2014/2015. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket kepada responden untuk memperoleh data mengenai tingkat kedisiplinan peserta didik. Sedangkan untuk data tentang prestasi belajar peserta didik, peneliti mengambil data dari dokumen sekolah yaitu nilai ulangan harian pada materi lingkaran di semester genap tahun pelajaran 2014/2015

peserta didik terhadap prestasi belajar matematika pada pokok bahasan lingkaran pada peserta didik kelas XI SMK 2 Triple “J” Citeureup Kabupaten Bogor.

Pembahasan

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan peserta didik terhadap prestasi belajar matematika pada pokok bahasan lingkaran di SMK 2 Triple “J” tahun ajaran 2014 / 2015. Hal ini dapat dilihat bahwa pengaruhnya sebesar 31,89%. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fitri Juliyanti (2012) yang dilakukan pada kelas X SMA Kartini Jakarta Pusat yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan tingkat kedisiplinan peserta didik terhadap prestasi belajar matematika. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Nasmirah (2012) yang melakukan penelitian pada kelas IV SDN Pela Mampang 03 Jakarta yang menyatakan bahwa antara variabel kedisiplinan belajar dan prestasi belajar terdapat pengaruh yang secara statistik dikatakan sebagai pengaruh yang sangat signifikan dan pengaruh yang ada bersifat sangat kuat. Berdasarkan fakta yang ada di SMK 2 Triple “J”, peserta didik yang tingkat kedisiplinannya

tinggi, prestasi belajarnya cenderung lebih bagus dibandingkan dengan peserta didik yang tingkat kedisiplinannya rendah. Peserta didik yang tingkat kedisiplinannya rendah, prestasi belajarnya tidak setinggi peserta

didik yang tingkat kedisiplinannya tinggi. Hal semacam inilah yang menyatakan pentingnya penanaman kedisiplinan yang tinggi sehingga diharapkan prestasi belajar peserta didik akan lebih baik lagi.

PENUTUP

Simpulan

Terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan peserta didik terhadap prestasi belajar matematika pada pokok bahasan lingkaran pada kelas XI SMK 2 Triple "J" Citeureup dilihat dari nilai F_{hitung} 13,11 > F_{tabel} 4,196. Adapun tingkat kedisiplinan peserta didik menyumbang 31,89 % terhadap peningkatan prestasi belajar matematika peserta didik di sekolah dan persamaan regresi yang dihasilkan $\hat{y} = 44,7528 + 0,27967 x$.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka saran yang bias penulis sampaikan adalah sebagai berikut : (1)

Hendaklah pendidik memberikan contoh dan teladan yang baik tentang kedisiplinan bagi peserta didik. Dengan member teladan yang baik, diharapkan peserta didik juga akan lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, datang ke sekolah tepat waktu sehingga prestasi belajar matematika dapat ditingkatkan. (2) Bagi peserta didik, disarankan untuk lebih meningkatkan lagi kedisiplinannya, karena terbukti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan dengan prestasi belajar matematika. Prestasi belajar bisa lebih baik apabila tingkat kedisiplinan peserta didik lebih baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Juliyanti, Fitri, 2012. *Pengaruh Tingkat Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Kartini Jakarta Pusat*, Skripsi Unindra Jakarta
- Mudjiono, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Nasmirah, 2012. *Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, Skripsi Unindra Jakarta
- Permatasari, Triyana, 2012. *Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, Skripsi Unindra Jakarta
- Sari, Lesty Puspita, 2006. *Korelasi Tingkat Intelegensi (IQ) dan Minat Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMPN 6 Tambun Selatan*, Skripsi Unindra Jakarta
- Somawati, 2012. *Hubungan Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Fungsi, Komposisi Fungsi dan Fungsi Invers di SMAN 26 Jakarta Kelas XI Tahun Ajaran 2011/2012*, Skripsi Unindra Jakarta